

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Modernisasi tidak hanya membawa dampak positif, tetapi juga membawa dampak negatif bagi kehidupan masyarakat. Modernisasi yang didukung dengan kemajuan teknologi yang canggih dan perkembangan pusat perbelanjaan yang semakin meningkat sehingga, menyebabkan banyak perubahan di dalam kehidupan manusia. perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat yang terjadi antara lain, perubahan nilai, moral, dan etika kehidupan. Hal ini dapat dilihat dari munculnya berbagai fasilitas yang berdampak semakin mudah untuk melakukan berbagai kegiatan. Kemajuan ini merupakan akibat dari arus modernisasi yang semakin berkembang.

Seiring dengan tingginya produksi, peredaran produk barang dan jasa, beserta iklan-iklan produksi sedikit banyak mempengaruhi pola pikir masyarakat. Budaya konsumtif akhirnya lahir sebagai bentuk pemenuhan gaya hidup seperti yang beredar dalam iklan. Salah satu tipe gaya hidup yang berkembang pesat terutama dalam masyarakat perkotaan adalah gaya hidup konsumtif. Berbelanja yang semula merupakan suatu konsep untuk menunjukkan suatu sikap mendapatkan barang keperluan sehari-harinya.

Saat ini belanja itu sendiri telah berkembang menjadi suatu gaya hidup dan berubah menjadi kebutuhan bagi manusia. tak cukup itu, bahkan dijadikan sebagai alat pemuas keinginan akan barang-barang yang terkadang barang tersebut tidak diperlukan. Berbelanja secara tidak sadar membentuk impian dan kesadaran semu para konsumen dan pada akhirnya melahirkan pola hidup konsumtif yang tidak akan ada habisnya. Akhirnya berbelanja juga dianggap sebagai sebuah pekerjaan dan sebuah aktivitas social. (Soedjatmiko,2008:6)

Masyarakat Konsumen tumbuh beriringan dengan sejarah globalisasi ekonomi dan transformasi kapitalisme konsumsi yang ditandai dengan menjamurnya pusat perbelanjaan bergaya semacam Shopping Mall, Industri Waktu luang, Industri Mode atau Fashion, Industri kecantikan, Industri Kuliner, industri nasihat, industri gosip, kawasan huni mewah, apartemen, real estate, gencarnya iklan barang-barang super mewah dan liburan wisata keluar negeri, berdirinya sekolah-sekolah mahal. Kegandrungan terhadap merek asing, makanan serba instan (fast-food). Telepon selular (HP), dan tentu serbuan gaya hidup lewat Industri iklan dan televisi yang sudah sampai ke relung-relung jiwa kita yang paling dalam. (Chaney, 2011:8)

Konsumsi mengekspresikan keinginan romantis untuk menjadi orang lain, namun, menjadi apapun seseorang tidak pernah sesuai dengan keinginannya. Ini karena konsumsi aktual atau pemanfaatan barang-barang menjadi pengalaman yang merusak keyakinan ilusi. Aktualisasi konsumsi gagal mewujudkan impian atau fantasi. Siklus terus menerus terhadap harapan dan kekecewaan ini menjelaskan sifat konsumsi modern yang tak terpuaskan dan tak ada habisnya, sehingga orang terus menerus berbelanja sampai mereka lelah. Dengan demikian Campbell menjelaskan apa yang dia lihat sebagai dinamisme inheren dalam konsumsi modern yaitu pencarian abadi terhadap sesuatu yang baru dalam pengertian hasrat hedonistik konsumen modern yang selalu berubah dan tidak pernah terpuaskan, itulah yang disebut imperative oleh Walter Mitty. (Lury Celia,1998:104)

Pusat perbelanjaan moderen seperti *Mall*, *hypermarket* dan lain sebagainya, serta hal-hal yang sejenisnya sebenarnya adalah ajakan bagi masyarakat kota untuk memasuki suatu budaya yang disebut dengan budaya konsumtif. Hedonisme adalah pandangan tentang kesenangan. Dalam dunia modern ini hedonisme hadir dalam bentuk yang lain. Hedonisme tanpa disadari

dianut oleh banyak individu. Pada kenyataannya mereka berpegang pada prinsip-prinsip hedonistis.

Konsumerisme tanpa disadari sudah menjadi budaya dan menjurus menjadi penyakit sosial yang berpotensi menciptakan masyarakat individualis dan materialistis, bahkan mengarah ke hedonisme. Hal ini ditandai dengan adanya masyarakat yang aktif mengkonsumsi produk-produk mewah sebagai sebuah prestise dan kehormatan. Budaya konsumerisme hadir di tengah masih banyak masyarakat miskin yaitu 11,66% (Badan Pusat Statistik, September 2012) yang menandakan adanya kesenjangan ekonomi. Kesenjangan ekonomi ini dapat memicu terjadinya tindak kriminalitas. (Journal Indah Irmawati, UNS, Vol. 2 No. 1, 2013; hal 49-50)

Campbell mengatakan bahwa masyarakat mempunyai hasrat independen untuk mengejar kesenangan yang bukanlah hasrat perlu-perlunya harus dimanipulasi untuk diwujudkan. Tetapi, dia juga melihat adanya, perubahan-perubahan dalam organisasi sosial dan ekspresi pengejaran hasrat untuk memperoleh kesenangan, atau hedonisme itu. Dengan demikian dia melihat konsumsi sebagai sebuah proses sukarela, pengarahan diri dan kreatif yang mengikutsertakan nilai-nilai dan ideal-ideal budaya bersama, kecuali seseorang telah menjalani sebuah proses perubahan historis. (Celia Lury, 1998:102)

Melihat minat kehidupan masyarakat modern saat ini lebih cenderung pada aspek material, yang umumnya mereka lebih mengedepankan pada kenikmatan dunia dan kekuasaan. Mereka ingin memenuhi kebutuhan keakuannya untuk mendapatkan kenikmatan. Segala cara akan mereka lakukan untuk mengejar kenikmatan tersebut tanpa adanya kata menyerah. Dan pada kenyataannya bahwa manusia selalu menghindari segala hal-hal yang menyakitkan bagi dirinya dan sebaliknya lebih mengejar pada hal-hal yang dapat menimbulkan kenikmatan ataupun kebahagiaan.

Masyarakat kota saat ini tidak terlepas dengan gaya hidupnya yang semakin hari semakin mengikuti perkembangan zaman, atau istilah yang sedang populer saat ini adalah semakin "kekinian". Ya, saat ini istilah tersebut menjadi populer dikalangan masyarakat kota mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Sifat Masyarakat Kota yang hedonis, menjadi salah satu faktor utama yang membuat kaum urban menjadi semakin konsumtif. Ditambah dengan semakin majunya teknologi di zaman ini, yang memudahkan Masyarakat Kota untuk melampiaskan sifat hedonisme mereka. Gaya hidup kekinian sudah menjadi budaya baru bagi masyarakat kota. ini bisa kita lihat dari gaya hidup mereka mulai dari pendidikan, pekerjaan, komunitas, kesehatan, hingga hobi. Kini Gaya hidup Masyarakat kota telah banyak mengalami perubahan.

Salah satu daya tarik Masyarakat Kota saat ini yaitu gaya hidup yang konsumtif. Yaitu, dengan memilih cafe terbaru atau ternama sebagai tempat untuk nongkrong dan makan baik bersama teman, keluarga maupun pacar. Maraknya cafe-cafe terbaru yang mulai berdiri di Bandung, banyak wisatawan lokal yang sengaja datang ke Bandung untuk berwisata kuliner menikmati hidangan-hidangan yang tersedia di cafe-cafe Bandung, sehingga pengunjung lokal rela berdatangan ke cafe yang berada di Bandung demi membayar rasa penasaran pada makanan yang di sajikan di cafe tersebut.

Mall-mall di ibukota pun selalu dipadati pengunjung, tidak hanya sekedar dijadikan tempat untuk membeli kebutuhan, tetapi dijadikan sarana untuk mencari hiburan seperti nonton bioskop, karaoke, *shopping*, sampai sekedar nongkrong di kafe. Tempat makan dengan menu dan suasana kebarat-baratan seperti *Mc Donald* dan *Starbucks* juga selalu menjadi pilihan dan tak pernah sepi pengunjung walaupun harganya cukup mahal dibandingkan harga makanan di tempat makanan lokal.

Budaya merupakan mengimplikasikan sebuah cara hidup yang dipelajari secara total dan diwariskan. Hal ini mengandung arti bahwa Budaya tidak hanya mencakup tindakan yang berdasarkan naluri, tetapi juga dipelajari (Setiadi, 2003:271). Sedangkan menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, kata Konsumtif diartikan sebagai 1)bersifat konsumsi (hanya memakai tidak menghasilkan sendiri) 2)Bergantung pada hasil produksi lain. (Poerwadarminta, 2000:123)

Sedangkan perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang dan tidak diperlukan khususnya yang berkaitan dengan respon terhadap konsumsi barang-barang sekunder yaitu yaitu barang tidak terlalu dibutuhkan. Perilaku Konsumtif sebaiknya diwaspadai karena dapat mengakibatkan dampak-dampak negatif seperti dapat menghabiskan seseorang untuk memiliki pola hidup boros, dapat membuat orang menjadi tidak lagi membedakan antara kebutuhan akan tetapi mengutamakan keinginan.

Budaya yang di anut oleh masyarakat dalam pola kehidupan ternyata menimbulkan permasalahan-permasalahan baru, yaitu karena seseorang yang bergaya hidup konsumtif akan membeli barang-barang yang diinginkan meskipun terkadang bertolak belakang dengan kemampuan finansial yang dimilikinya. Semakin tumbuh suburnya budaya konsumen dan tidak sekedar memandang konsumsi sebagai sesuatu yang berasal dari produksi tanpa mengakibatkan adanya problematika, yaitu memengaruhi perilaku seseorang untuk memutuskan pembelian produk suatu barang, yang tentunya dikendalikan oleh kekuatan media massa, seperti iklan. (Journal Alfitri, Vol XI, No. 01, 2007, hal 4)

Tidak jarang gaya hidup konsumtif memicu seseorang untuk melakukan tindakan kriminal mulai dari mencuri hingga korupsi untuk memenuhi keperluan dan hasrat konsumtifnya. Budaya konsumtif pada akhirnya tidak hanya memberikan dampak ekonomi dan sosial tetapi

juga etika, oleh karena itu, penelitian ini sangat penting dilakukan dan peneliti ingin memberikan tawaran solusi agar gaya hidup baru tersebut bisa terkontrol.

Peneliti menggunakan teori etika Epikuros. Etika dapat digunakan sebagai nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku. (Bertens,2011:7). Etika memungkinkan manusia untuk bersikap secara tepat dan dapat dipertanggung jawabkan dalam gejolak gelombang modernisasi termasuk budaya konsumtif yang telah mengakar pada gaya hidup masyarakat saat ini. (Sinour, 2010:50)

Epikuros sebagai salah satu tokoh etika yang mengajarkan pentingnya kebijaksanaan hidup (*Phronesis*), kesederhanaan, dan menghindari tindakan yang berlebihan serta pengendalian diri agar manusia dapat menikmati kepuasan sehingga mendapatkan kehidupan yang tenang dan tentram (Suseno, 1987:50). Peneliti berharap ajaran-ajaran etika Epikuros dapat memberikan solusi-solusi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar setiap individu masyarakat mampu mengendalikan keinginan khususnya hasrat konsumtifnya supaya tidak menimbulkan dampak buruk yang dapat merugikan kehidupan saat ini maupun masa depan.

Objek Penelitian Ini adalah Paris Van Java Mall Bandung yang merupakan pusat perbelanjaan yang menjadi trend bagi kalangan masyarakat Kota saat ini. Paris Van Java Resort Lifestyle Place (juga dikenal dengan nama Paris Van Java Mall) adalah sebuah [pusat perbelanjaan](#) Mall yang diresmikan pada bulan [Juli 2006](#) ini, dirancang dengan nuansa *open air* yang alami serta pemandangan [burung-burung merpati](#) hias yang berterbangan. Faktor lain yang menjadi daya tarik adalah konsep bangunan yang kental dengan [desain Eropa](#). Lokasinya yang strategis sehingga para konsumen lebih mudah berbelanja ataupun hangeout.

(https://id.wikipedia.org/wiki/Paris_Van_Java_Mall, di unduh pada tanggal 30 November 2016 jam 11.48 WIB)

Karena lokasi Paris Van Java Mall sangat luas dan jumlah pengunjung Paris Van Java Mall yang sangat banyak, peneliti hanya mengambil beberapa sampel saja dengan menggunakan wawancara mendalam. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang judul “BUDAYA KONSUMTIF MASYARAKAT PERKOTAAN MENURUT ETIKA EPIKUROK”.

Penulis ingin mengetahui motif pengunjung dalam melakukan belanja atau berkunjung ke PVJ Mall, mengetahui opini tentang sikap konsumerisme pengunjung PVJ Mall, dan memberikan solusi bagi permasalahan Budaya konsumtif yang semakin meluas di tengah masyarakat menggunakan Etika Epikuros.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas, penulis mempunyai maksud untuk membahas masalah etika Epikuros Masyarakat Perkotaan (Studi kasus Gaya Hidup Konsumtif Pengunjung Paris Van Java Mall). Masalah ini menarik untuk diteliti, karena menyangkut perkembangan pola pikir masyarakat yang berhubungan dengan Etika Epikuros yang mencerminkan Budaya Konsumtif Pengunjung Paris Van Java Mall Bandung.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Motif Pengunjung dalam melakukan Belanja atau Berkunjung di Paris Van Java Mall Bandung?
2. Bagaimana pandangan pengunjung Paris Van Java Mall Bandung tentang perilaku konsumerisme?

3. Bagaimana solusi terhadap permasalahan yang ditimbulkan akibat Budaya Konsumtif berdasarkan Etika Epikuros?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pembahasan diatas peneliti bermaksud untuk mengamati (Observasi) Etika Epikuros terhadap pengunjung Paris Van Java Mall Bandung.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Latar Belakang Pengunjung dalam melakukan Belanja atau Berkunjung di Paris Van Java Mall Bandung.
2. Untuk mengetahui Pandangan Pengunjung Paris Van Java Mall Bandung tentang perilaku Konsumerisme.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap permasalahan yang ditimbulkan akibat Budaya Konsumtif erdasarkan Etika Epikuros.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat atau kegunaan yang meliputi dua aspek, yaitu:

1. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan yang berguna untuk masyarakat dalam menghadapi tantangan globalisasi dan memberikan pandangan bagi setiap manusia bahwa Budaya konsumtif memiliki dampak negatif bagi kehidupan sekarang maupun di masa depan. Serta diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya bagi bidang etika yang dapat memberikan pemahaman mengenai budaya konsumtif.
2. Kegunaan akademis, hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan pengetahuan tentang budaya konsumtif dan dijadikan acuan bagi civitas akademika dalam mempelajari etika Epikuros.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan beberapa bahan pustaka sebagai acuan untuk mendukung masalah yang akan diteliti. *Pertama*, buku-buku yang membahas tentang etika secara umum. Buku K. Bertens, *Etika*. Buku ini menjelaskan teori etika atau masalah-masalah moral tentang hal-hal yang praktis yang dekat dengan pengalaman hidup sehari-hari. Selain itu buku ini mengajak berfikir secara kreatif tentang masalah-masalah pokok filsafat moral yang terjadi di lingkungan kita sehari-hari. Buku Frans Magnis Suzeno, *Etika Dasar*. Pembahasan didalamnya memberikan teori-teori agar dapat memahami masalah-masalah moral yang muncul pada kehidupan sekarang ini. Didalamnya dibahas mengenai kebebasan dan tanggungjawab, etika normatif, moral untuk dipelajari secara terinci.

Kedua, buku-buku yang membahas tentang konsumtif. Buku Yasraf Amir Piliang. *Dunia yang dilipat*. Buku ini menjelaskan dan mengingatkan akan fakta sebuah dunia yang dilipat dengan seluruh pernik-perniknya dan segala dampaknya (baik positif maupun negatif), dengan didukung oleh dasar pemikiran yang kuat. Buku Mike Featherstone. *Postmodernisme dan Budaya Konsumen*. Buku ini menjelaskan konsep budaya konsumen dan postmodernisme serta permasalahan refleksif yang dimunculkan dalam berbagai varian oleh ahli lainnya seperti, Bell Baudrillard dan James on serta beberapa epigram Max Weber sebagai bahan untuk memahami kaitan langsung antara budaya konsumen dan postmodernisme yang dibahas luas. Buku Jean P. Baudrillard *Masyarakat Konsumsi*. Buku ini menjelaskan konsumsi yang menghasilkan ketidakpuasan menjadi teralienasi karena perilaku konsumsi manusia, dan solusinya untuk masalah ini terletak pada perubahan dalam hubungan sosial di dalam logika sosial.

Ketiga, buku-buku tentang Gaya Hidup dan Modernisme. Buku Haryanto Soedjatmiko. *Saya Berbelanja Maka Saya Ada : Ketika Konsumsi dan Desain Menjadi Gaya Hidup*

Konsumeris. Buku ini menjelaskan tentang kesadaran diri mengenai apa itu konsumerisme, peran desain dan masyarakat kontemporer yang menjadi sumbangan terciptanya konsumerisme dan bagaimana kita sebagai manusia yang sejatinya selalu kurang diri harus menanggapi gejala pergeseran kultur yang sarat akan makna tersebut. Buku Rahma Sugihartati. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Buku ini menjelaskan perilaku membaca remaja urban sebagai bagian dari kegiatan masyarakat dalam mengisi waktu luang (leisure), dan sebagai aktivitas yang penuh dengan kesenangan, serta sekaligus tidak terlepas kaitannya sebagai bagian dari mata rantai produk budaya populer kekuatan kapitalisme.

Ke-empat, buku-buku yang membahas tentang Etika Epikuros. Buku K. Bertens. *Sejarah Filsafat Yunani: Dari Thales ke Aristoteles*. Buku ini menjelaskan tentang filsuf-filsuf yunani kuno mulai dari Thales sampai aristoteles dengan mengupas biografi beserta pemikiran-pemikiran mereka. Buku Franz Magnis Suseno. *13 Model Pendekatan Etika*. Buku ini menjelaskan teks-teks terpenting dari 13 tokoh terbesar etika mulai dari Plato sampai dengan Friedrich Noetsche. Buku Franz Magnis Suseno. *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke 19*. Buku ini menjelaskan satu aliran dan dua belas pemikir etika paling utama dalam sejarah filsafat mulai dari Plato, raja raja filsuf dan tokoh terbesar filsafat yunani kuno, sampai friedrich Nietzsche. Buku Franz Magnis Suseno. *Etika Dasar : Masalah- Masalah Pokok Filsafat Moral*. Buku ini menjelaskan masalah-masalah pokok filsafat, apa kebebasan dan apa kaitannya dengan tanggungjawab? Apakah hati itu, dan apakah suara hati itu dipertanggungjawabkan? Keputusan moral yang bagaimanakan yang memadai?. Buku Franz Magnis Suseno. *Etika Umum*. Buku ini menjelaskan kajian tentang beberapa masalah pokok dan teori etika normatif. Buku J. Sudarminta. *Petualangan Intelektual : Konfrontasi dengan Para Filsuf Dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern*. Buku ini menjelaskan pemikiran para filsuf sejak zaman yunani kuno

sampai abad pertengahan. Komentar-komentar logis dan kritis diberikan tidak untuk menilai melainkan untuk membuka wawasan. Buku Vos, H, De. *Pengantar Etika (terjemahan dari Inleiding tot de Ethiek, oleh Soejono Soemargono)*. Buku ini menjelaskan berbagai aliran besar sistem filsafat yang dominan dalam abad-abad terakhir, yang sangat besar pengaruhnya dalam memberi wawasan pada nilai-nilai yang disebut etika.

Sejauh pengamatan dan penelusuran peneliti, telah banyak penelitian yang membahas mengenai gaya hidup konsumtif, tetapi belum ada yang menggunakan objek formal etika epikuros dengan menggunakan objek penelitian Gaya Hidup Konsumtif pada pengunjung Paris Van Java Mall Bandung. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang memiliki kemiripan, antara lain :

1. Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.2009. ***Mall dan Perilaku Konsumtif Masyarakat Muslim Ambarukmo***. Ditulis oleh Tuti Alawiyah menjelaskan pengaruh Plaza Ambarukmo, terhadap perilaku ekonomi masyarakat muslim Ambarukmo, untuk mengetahui perilaku konsumtif pada masyarakat Muslim Ambarukmo setelah adanya Plaza Ambarukmo. Dengan menggunakan teori Baudrillard, masyarakat konsumsi itu dibentuk oleh individu-individu yang memiliki keinginan terus-menerus melakukan diverensiasi dirinya dengan orang lain melalui pembelian produk. Produk dapat menaikkan status sosial yang akan dibeli bukan produk yang memang dibutuhkan pembeli produk. Semacam itu biasanya dilakukan oleh orang yang memiliki “waktu luang”. Untuk itu, konsep “waktu luangnya” Wynnee penulis gunakan guna membaca praktik gaya hidup sebagai cara membangun posisi sosial.

Adapun persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama mengkaji budaya konsumtif. Namun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian

saudari Tuti Awaliyah adalah penelitian ini mengambil obyek kajian Plaza Ambarukmo sebagai trend gaya hidup Masyarakat Muslim Ambarukmo. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti obyek kajian pengunjung Paris Van java Mall Bandung sebagai tinjauan etika epikuros.

2. Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada.2015. ***Gaya Hidup Konsumtif dalam Tinjauan Etika Epikuros***. Ditulis oleh Annisa Maharani menjelaskan gaya hidup konsumtif dengan menggunakan empat unsur-unsur metodis yaitu, deskripsi, analisis, interpretasi, dan hermeneutika. Sumber penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, makalah maupun artikel-artikel yang bertemakan tentang gaya hidup konsumtif dan etika Epikuros. Penelitian ini berjalan melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data dan tahap terakhir penyusunan penelitian. Hasil penelitian yang dicapai pada penelitian ini, yaitu : (1) Konsumsi dalam masyarakat modern saat ini tidak lagi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan tetapi sebagai pemuasan hasrat untuk memperoleh kesenangan. (2) Kesenangan sebagai tujuan hidup manusia menurut Epikuros yaitu kesenangan rohani yang menghasilkan kenikmatan jangka panjang. (3) Bila ditinjau dari etika Epikuros, penerapan gaya hidup konsumtif telah menyimpang karena gaya hidup konsumtif pada akhirnya hanya menimbulkan penderitaan saat ini maupun dikemudian hari. Ajaran Etika Epikuros dapat dijadikan suatu solusi dalam mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh gaya hidup konsumtif, yaitu pentingnya menerapkan pola hidup sederhana, bijaksana dan selektif dalam memilih antara keinginan dan kebutuhan serta pengendalian diri agar dapat mencapai ketenangan jiwa.

Adapun persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama mengkaji budaya konsumtif. Namun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian

saudari Annisa Maharani adalah penelitian mengambil obyek kajian Etika Epikuros sebagai trend gaya hidup konsumtif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan obyek kajian pengunjung Paris Van java Mall Bandung sebagai tinjauan etika epikuros.

3. Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada. 2006. ***Gaya Hidup Konsumtif dalam Perspektif Etika Utilitarianisme John Stuart Mill***. Ditulis oleh Tri Margareta Purwantini menjelaskan mengenai Gaya hidup konsumtif digunakan sebagai objek material dan etika utilitarianisme John Stuart Mill sebagai objek formal. Yang menjelaskan istilah konsumtif mengacu pada perilaku yang boros dalam mengkonsumsi barang dan jasa. Konsumtif lebih luas lagi merupakan perilaku berkonsumsi boros dan berlebihan yang mendahulukan keinginan daripada kebutuhan serta meniadakan skala prioritas. Konsumtif juga diartikan sebagai gaya hidup yang bermewah-mewah. Pribadi konsumtif pada hakikatnya ingin mencari arti hidup melalui pembelian aneka macam barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan kenikmatan dan kepuasan fisik yang sebesar-besarnya.

Adapun persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sama-sama mengkaji budaya konsumtif. Namun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian saudari Tri Margareta Purwantini adalah penelitian ini mengambil obyek kajian perspektif Etika Utilitarianisme John Stuart Mill sebagai gaya hidup konsumtif. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti meneliti obyek kajian pengunjung Paris Van java Mall Bandung sebagai tinjauan etika epikuros.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran tentang teori yang akan dibahas adalah tentang Budaya Konsumtif yang dibahas oleh Etika Epikuros pada pengunjung Paris Van Java. Secara historis etika sebagai usaha filsafat lahir dari keambrokan tatanan moral di lingkungan kebudayaan Yunani 2500 tahun lalu, karena pandangan-pandangan lama tentang baik dan buruk tidak lagi dipercayai. Para filosof mempertanyakan kembali norma-norma dasar bagi kelakuan manusia. (Suseno, 1987: 15)

Hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap bahwa orang akan menjadi bahagia dengan mencari kebahagiaan sebanyak mungkin dan sedapat mungkin menghindari perasaan-perasaan yang menyakitkan. Hedonisme merupakan ajaran atau pandangan bahwa kesenangan atau kenikmatan merupakan tujuan hidup dan tindakan manusia. Kata Hedonisme diambil dari Bahasa Yunani "*hedone*" artinya "kesenangan". Paham ini berusaha menjelaskan adalah baik apa yang memuaskan keinginan manusia dan apa yang meningkatkan kuantitas kesenangan itu sendiri. Ajaran bahwa kesenangan adalah tujuan hidup dan kebaikan manusia yang tertinggi. (Poespropodjo, 1998:60)

Hedonisme pertama kali oleh filsuf Yunani Aristippos pada tahun 435-360 SM dan kemudian disempurnakan oleh Epikuros pada tahun 340-270 SM. Epikuros ingin menunjukkan jalan bagaimana manusia dapat hidup dengan sebahagia mungkin dalam suatu kehidupan yang banyak guncangannya, untuk itu manusia harus mengusahakan kesenangan. Semakin manusia hidup dalam kesenangan maka semakin mendapatkan kebahagiaan pula. Epikuros memang seorang hedonis tetapi seorang hedonis yang modern. Kesenangan yang sejati tidak dicapai dengan mencari pengalaman nikmat sebanyak mungkin melainkan dengan menjaga kesehatan dan berusaha hidup sedemikian rupa hingga jiwa bebas dari keresahan.

Pandangan kesenangan Epikuros berkaitan erat dengan keinginan. Keinginan ada yang perlu dan ada juga keinginan yang tidak perlu. Epikuros mengatakan di dalam suratnya :

“Perlu juga disadari bahwa diantara keinginan kita ada yang berdasarkan alam, sedangkan keinginan-keinginan lain tidak mempunyai arti, lalu bahwa dari keinginan-keinginan alami sebagian berupa niscaya, sebagian hanya alami saja, dan akhirnya bahwa dari keinginan yang niscaya ada yang perlu untuk mencapai kebahagiaan, ada juga yang menjaga kesehatan kita dari gangguan, dan ada lagi yang mempertahankan hidup. Apabila kita memandang keinginan-keinginan kita dengan tenang, kita belajar untuk mempergunakan setiap keinginan dan setiap dorongan untuk menghindar demi kesehatan badan dan pemeliharaan ketenangan jiwa, karena dua hal itu merupakan intisari hidup bahagia, karena sebenarnya segala tindak-tanduk kita toh hanya ditunjukkan untuk menghindar dari perasaan sakit dan tidak sampai merasa takut. Apabila kita berhasil mencapai, segala pemberontakan menghilang dari jiwa kita, karena makhluk tidak lagi seakan-akan terus harus memperhatikan jangan-jangan masih ada yang kurang, dan ia tidak perlu lagi mencari sesuatu apa lagi yang seakan-akan baru dengan sesuatu itu tadi kesenangan badan dan jiwanya dapat sempurna. Karena sakit tidak hanya rindu akan kesenangan apabila kita penuh perasaan sakit, merasa belum mencapainya, sedangkan apabila perasaan sakit tidak kita rasakan, kita juga tidak merasakan bahwa tidak ada kesenangan” (suseno, 1997:67).”

Epikuros mengatakan bahwa kesenangan dapat dinilai baik akan tetapi dapat juga dipandang buruk ketika kesenangan itu bersifat sia-sia. Epikuros menyebutkan ada tiga macam keinginan yaitu keinginan alamiah yang perlu seperti makanan, keinginan yang tidak perlu seperti makan-makanan yang enak, dan keinginan yang sia-sia seperti mencari kehormatan dan kekayaan. Hanya keinginan yang pertama dan harus dipuaskan dan pemuasannya secara terbatas menghasilkan kesenangan paling besar. Karena itu Epikuros menganjurkan semacam “pola hidup sederhana”. Orang bijaksana akan berusaha sedapat mungkin hidup terlepas dari keinginan. Dengan demikian manusia akan mencapai ataraxia. Ketenangan jiwa atau keadaan jiwa seimbang yang tidak membiarkan diri terganggu oleh hal-hal yang lain. Ataraxia begitu penting bagi Epikuros, sehingga ia menyebutnya juga tujuan keidupan manusia (disamping kesenangan). (Bertens, 2011:251)



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG